

**ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI (UNGGULAN)  
KOMODITI UNGGULAN PERTANIAN TERPILIH DALAM  
LINGKUP SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD)  
DINAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**M. FAJRI YANIS SAPUTRA**

**07 114 036**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI (UNGGULAN)  
KOMODITI UNGGULAN PERTANIAN TERPILIH DALAM  
LINGKUP SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD)  
DINAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Wilayah Sentra Produksi (Unggulan) Komoditi Unggulan Pertanian Terpilih Dalam Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan”. Dalam penelitian ini digunakan data primer dan sekunder dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data rencana program jangka menengah daerah (RPJMD) tahun 2006-2010 dan 2011-2015, serta data jumlah produksi komoditi unggulan terpilih dan subsektornya dalam lingkup satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yaitu komoditi padi, jeruk, manggis, sapi potong dan ikan nila/mujahir tahun 2006-2010. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi unggulan terpilih adalah analisis *Location Quotients (LQ)*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Location Quotients (LQ)* diperoleh kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi unggulan terpilih Kabupaten Solok Selatan periode tahun 2006-2010 adalah Kecamatan Sangir merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) untuk komoditi unggulan sapi potong, jeruk dan padi. Kecamatan Sangir Balai Janggo merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi sapi potong. Kecamatan Sangir Batang Hari merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi manggis. Kecamatan Sangir Jujuan merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi padi dan manggis. Kecamatan Pauh Duo merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi jeruk dan ikan nila/mujahir dan Kecamatan Sungai Pagu merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi manggis, ikan nila/mujahir dan padi. Program-program pemerintah daerah kabupaten Solok Selatan terkait pengembangan komoditi unggulan terpilih adalah (1) Program peningkatan produksi, produktifitas, dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada berkelanjutan, (2) Program pengembangan komoditi jeruk dan perluasan areal tanam tanaman jeruk, (3) Program pengembangan kawasan daerah aliran sungai (DAS), (4) Program penyelamatan sapi betina produktif, (5) Program penembahan populasi (*Restocking*) ikan nila melalui pengembangan kawasan budidaya (6) Program integrasi ternak sapi dengan tanaman sawit dan (7) Program pengembangan perikanan berbasis budidaya mina padi.

Dalam usaha pengembangan komoditas unggulan terpilih pada periode-periode berikutnya, disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan untuk mengembangkan komoditas unggulan terpilihnya sesuai dengan wilayah unggulan dari komoditas tersebut. Selain itu juga disarankan bahwa dalam proses perencanaan program-program pengembangan komoditas unggulan untuk mempertimbangkan dan memasukkan kembali program-program sebelumnya yang telah mencapai tujuan dan memberikan hasil yang positif pada perencanaan program-program pengembangan pada periode berikutnya.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peran penting, karena sektor ini mampu menyerap sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum (Saragih, 2001).

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan strategis tersebut khususnya adalah dalam penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam sektor pertanian, prioritas pembangunan pertanian dewasa ini adalah melestarikan swasembada pangan, peningkatan ekspor non migas dan mengurangi pengeluaran devisa yang sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian maka sangat diharapkan perkembangan agribisnis daerah yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah, berkelanjutan, berkeadilan dan demokrasi.

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian bangsa, hal ini ditunjukkan dari penduduk atau tenaga kerja yang banyak bekerja pada sektor pertanian. Pada Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia (berusia 15 tahun ke atas) yang bekerja pada sektor pertanian adalah 41.494.941 orang atau sekitar 38,35% dari 108.207.767 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010).

Menurut Didu (2000), sebagai negara dengan sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian, Indonesia hendaknya mewujudkan sektor pertanian sebagai unggulan (basis) ekonomi nasional demi peningkatan kesejahteraan rakyat. Untuk menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi nasional, transformasi pembangunan pertanian harus dilakukan ke arah pembangunan agribisnis. Pembangunan agribisnis memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan daerah. Daerah yang ingin membangun ekonomi kerakyatan harus menjadikan pembangunan agribisnis sebagai fokus perhatian pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saragih (2001) bahwa strategi pembangunan daerah yang paling tepat dan efektif adalah melalui pembangunan sistem agribisnis. Hal ini disebabkan karena saat ini hampir seluruh ekonomi di daerah Indonesia berbasiskan sistem agribisnis, baik dikaji dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Penyerapan tenaga kerja, maupun ekspor daerah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan sekaligus sebagai sektor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan secara terintegrasi dalam sistem agribisnis, mulai dari sektor hulu sampai dengan hilir diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi wilayah, peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Komoditas unggulan dalam perekonomian wilayah menentukan pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan, disamping yang berasal dari komoditas yang bersangkutan juga sektor lain yang terkait. Semakin besar kegiatan-kegiatan sektor ini dalam wilayah akan semakin besar arus pendapatan ke dalam wilayah sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa dari hasil sektor ini dan sektor lainnya yang pada gilirannya permintaan tersebut akan meningkatkan volume kegiatan sektor lain yang selanjutnya secara simultan akan meningkatkan pendapatan wilayah (Setiawan, 2010).

Komoditi-komoditi unggulan (basis) perlu dikembangkan secara optimal karena memiliki keunggulan komparatif yang mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan pelaku ekonominya. Keunggulan komparatif yang

dimiliki oleh suatu komoditi dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) terhadap komoditi sejenis di suatu wilayah. Keunggulan-keunggulan tersebut memberikan keuntungan terhadap komoditi dalam memenangkan persaingan pasar. Pangsa pasar yang luas serta unggul dalam persaingan pasar memberikan efek yang positif bagi penerimaan. Semakin luas pangsa pasar dan unggul dalam persaingan atau memiliki kekuatan daya saing produk yang tinggi dipasaran memungkinkan produk tersebut mendatangkan penerimaan yang tinggi pula dari proses penjualannya (Tarigan, 2005).

Semenjak ditetapkannya otonomi daerah (UU No.22/1999), setiap wilayah harus mampu mengembangkan berbagai sektor yang potensial untuk meningkatkan PDRB daerah. Berbagai sektor yang potensial diupayakan untuk dikembangkan, baik oleh swasta maupun oleh pemerintah daerah itu sendiri. Pada sektor pertanian, peningkatan PDRB dilakukan dengan pembangunan agribisnis. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan agribisnis yaitu dengan menetapkan fokus komoditas yang akan dikembangkan dengan menetapkan komoditas unggulan serta kawasan sentra produksinya berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki oleh setiap komoditas (Firman dan Tawaf, 2009). Menurut Sadjad (2001), dalam era otonomi daerah pemerintah daerah hendaknya memberikan perhatian utama terhadap sektor agribisnis, sehingga sektor agribisnis menjadi unggulan (basis) ekonomi daerah, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sektor agribisnis harus direncanakan secara terpadu, dari hulu sampai hilir dan memadukannya dengan pembangunan wilayah berdasarkan potensi yang dimiliki.

Pada era otonomi daerah, pembangunan ekonomi daerah menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam daerah maupun faktor eksternal, seperti masalah kesenjangan dan isu globalisasi. Isu globalisasi ini menuntut tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan luar negeri. Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada propinsi dan kabupaten/kota, untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus melalui pengembangan kawasan dan produk andalannya. Percepatan pembangunan ini bertujuan agar daerah tidak tertinggal dalam persaingan pasar bebas, seraya tetap memperhatikan masalah pengurangan kesenjangan. Karena itu seluruh pelaku memiliki peran mengisi

pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah di era otonomi ini dituntut untuk kreatif merumuskan strategi pembangunan wilayah dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh setiap daerah. Potensi lokal meliputi, sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya alam (SDA) kedudukan wilayah, dan dukungan politik lokal (Basmar, 2010).

Prinsip penting dalam pelaksanaan pendekatan pembangunan wilayah yang utuh dan terpadu adalah kemampuan menemukannya potensi wilayah yang ada untuk dikembangkan dengan berbagai masukan program pembangunan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi daerah melalui sektor pertanian pada era otonomi daerah saat ini adalah melalui pengembangan komoditas unggulan daerah. Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan diharapkan dapat memacu pertumbuhan suatu wilayah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan potensi daerah unggulan dan potensial secara optimal dan terpadu merupakan syarat yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat dicapai (Mubyarto, 2000).

Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktifitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penetapan komoditas unggulan daerah juga harus mempertimbangkan kontribusi suatu komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek pemerataan pembangunan pada suatu daerah (Syahroni, 2005). Komoditi unggulan merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang tinggi terhadap komoditas sejenis pada suatu daerah dibanding daerah lain. Pada era globalisasi, setiap komoditas dituntut untuk memiliki daya saing dalam pasar, baik pasar domestik maupun internasional. Hal ini berarti setiap komoditas harus mampu bersaing dengan komoditas lain di daerah yang sama atau komoditas yang sama di daerah lain. Kemampuan daya saing setiap komoditas ditandai dengan penerimaan yang diperoleh pelaku ekonomi. Penerimaan akan lebih besar diperoleh dari komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing dari pada komoditas biasa (Darmawansyah, 2003).

Pengembangan suatu komoditas unggulan sebaiknya dilakukan pada daerah yang memang menunjang terhadap pengembangan komoditas tersebut, baik dari aspek tanah/alam, iklim, sosial budaya, maupun kebijakan pemerintah yang berlaku pada daerah pengembangan. Pengembangan komoditas unggulan akan berlangsung dengan baik apabila semua aspek saling mendukung satu sama lain. Pemerintah daerah dalam pengembangan komoditas unggulan sebaiknya juga memperhatikan potensi dari wilayah pengembangan, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya (Syahroni, 2005).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi dan alam yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi dan alam menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Wulandari, 2010).

Kabupaten Solok Selatan merupakan kabupaten yang baru berkembang (pemekaran dari Kabupaten Solok, disahkan pada tahun 2004 dengan luas 3.346,20 Km<sup>2</sup>) dan memiliki potensi alam yang cocok untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan sebagainya, namun belum dikelola secara maksimal yakni sekitar 7.696,26 Ha masih berupa lahan belum produktif. Selain itu juga tersedia fasilitas-fasilitas dan infrastuktur yang cukup memadai sebagai penunjang perekonomian diberbagai sektor perekonomian seperti pasar, jalan raya, sistem teknologi dan informasi, instansi permodalan dan perbankan, serta dinas-dinas pemerintahan (Badan Pusat Statistik, 2008). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, wilayah Kabupaten Solok Selatan terdiri atas tujuh kecamatan, yakni (1) Kecamatan Sangir, (2) Kecamatan Sangir Balai Janggo, (3) Kecamatan Sangir Batang Hari, (4) Kecamatan Sangir Jujuan, (5) Kecamatan Pauh Duo, (6) Kecamatan Sungai Pagu dan (7) Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh (KPGD).

Sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Solok Selatan perlu dikembangkan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kenyataan ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Solok Selatan yaitu sebesar 38.13% dibanding sektor lainnya (Lampiran 2). Hal ini didukung oleh luas lahan pertanian dan perkebunan seluas 70.069,43 Ha (20.946%), dengan luas lahan pertanian tanah sawah seluas 15.760.60 Ha (4.71% ) yang ada (Lampiran 4 dan 5). Badan Pusat Statistik (2008) menyatakan bahwa, lapangan usaha yang berperan dalam PDRB Kabupaten Solok selatan adalah : (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas dan Air Bersih, (5) Pembangunan/Konstruksi, (6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, (7) Pengangkutan dan Komunikasi, (8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan (9) Jasa (Lampiran 1 dan 2).

Sektor pertanian menjadi tulang punggung pendapatan masyarakat meskipun terdapat sektor-sektor lain yang masih berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Besarnya peran sektor pertanian terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Solok Selatan dipengaruhi mata pencaharian sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, yaitu 62.414 jiwa atau sebesar 47.25% dari 132.093 jiwa (Lampiran 6). Oleh sebab itu peningkatan sektor pertanian pada umumnya mampu meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk di Kabupaten Solok Selatan.

Peningkatan pendapatan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan sektor pertanian melalui pengembangan komoditi unggulan daerah. Hal ini perlu dilakukan karena komoditi unggulan daerah merupakan komoditi yang memiliki keunggulan baik secara jumlah produksi maupun daya saing produk dipasaran. Keunggulan dalam jumlah produksi dilihat berdasarkan kuantitas atau produksi rata-rata per luas tanam, sedangkan daya saing produk di pasaran dilihat berdasarkan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan. Selain kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan, komoditi yang menjadi unggulan dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan juga dapat dilihat dari besarnya kontribusi komoditi tersebut terhadap PDRB daerah. Kontribusi

terhadap PDRB daerah ini diukur berdasarkan permintaan dan penawaran serta harga terhadap komoditi tersebut.

Dalam model umum perencanaan (*grand design*) pembangunan pertanian Kabupaten Solok Selatan 2006-2010, pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan menetapkan komoditi padi, jeruk, manggis, sapi potong dan ikan nila/mujahir sebagai komoditas unggulan terpilih daerah pada sektor pertanian yang juga meliputi peternakan dan perikanan. Dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pertanian, maka perlu dilihat wilayah mana yang menjadi basis dari komoditi unggulan terpilih yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah Kabupaten Solok Selatan dan program-program apa saja yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh pemerintahan daerah terkait dengan komoditi unggulan terpilih tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat wilayah mana yang menjadi basis dari komoditi unggulan terpilih yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah Kabupaten Solok Selatan.

Selain itu juga perlu dilihat program-program apa saja yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh pemerintahan daerah terkait dengan komoditi unggulan terpilih dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani melalui pengembangan komoditi unggulan sektor pertanian. Dengan adanya preferensi program berdasarkan perkembangan potensi wilayah diharapkan tidak terjadi generalisasi program pembangunan untuk masing-masing wilayah. Sebaliknya akan terjadi spesialisasi program pembangunan berdasarkan potensi wilayah yang ada. Dengan pendekatan spesialisasi program yang proporsional pada gilirannya diharapkan pelaksanaan berbagai program pengembangan wilayah akan dapat dilakukan secara efisien.

Dari latar belakang dan permasalahan yang dituliskan sebelumnya, maka pertanyaan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan mana yang menjadi wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi unggulan terpilih di Kabupaten Solok Selatan periode tahun 2006-2010?
2. Program-program apa saja yang telah dan akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah terkait dengan pengembangan komoditi unggulan terpilih?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap wilayah basis pada komoditi unggulan terpilih dalam sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Solok Selatan dengan judul **“Analisis Wilayah Sentra Produksi (Unggulan) Komoditi Unggulan Pertanian Terpilih Dalam Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa kecamatan mana yang menjadi wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi unggulan terpilih di Kabupaten Solok Selatan selama periode tahun 2006-2010.
2. Mendeskripsikan program-program apa saja yang telah dan akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah terkait dengan pengembangan komoditi unggulan terpilih.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sangat diharapkan bahwa penelitian ini memberikan manfaat yang besar, baik bagi pemerintah maupun bagi pengusaha-pengusaha yang akan bergabung dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Solok Selatan terutama pada sektor pertanian. Seterusnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang mampu mengembangkan serta memajukan sektor pertanian dan komoditi unggulan (basis) tersebut bagi perekonomian Kabupaten Solok Selatan dan Sumatra Barat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat dan meninjau kembali kebijakan dan program-program pengembangan perekonomian serta komoditi pilihan yang harus dikembangkan secara intensif demi kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan juga penelitian ini mampu mendorong minat peneliti-peneliti berikutnya terkait dengan komoditi unggulan daerah dalam usaha peningkatan dan pengembangan sektor pertanian serta komoditi-komoditi unggulan (basis) di suatu wilayah.

## II. KESIMPULAN DAN SARAN

### 2.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotients (LQ)* dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi unggulan terpilih Kabupaten Solok Selatan periode tahun 2006-2010 adalah Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Pauh Duo, dan Kecamatan Sungai Pagu. Kecamatan Sangir merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) untuk komoditi unggulan sapi potong, jeruk dan padi. Kecamatan Sangir Balai Janggo merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi sapi potong. Kecamatan Sangir Batang Hari merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi manggis. Kecamatan Sangir Jujuan merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi padi dan manggis. Kecamatan Pauh Duo merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi jeruk dan ikan nila/mujahir dan Kecamatan Sungai Pagu merupakan wilayah sentra produksi (unggulan) komoditi manggis, ikan nila/mujahir dan padi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber di lapangan (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan), dapat disimpulkan bahwa program jangka menengah yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan pada periode tahun 2006-2010 ada yang dilanjutkan kembali pada periode berikutnya yaitu periode 2011-2015 dan ada juga yang tidak. Program-program yang dilanjutkan yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktifitas, dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada Berkelanjutan pada komoditi padi dan Program Pengembangan Kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) pada komoditi manggis, sedangkan program yang tidak dilanjutkan kembali adalah program untuk komoditas jeruk, sapi potong dan ikan nila/mujahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Benjamin. 2005. *Pemahaman Dasar Regional Management dan Regional Marketing*, IAP Jawa Tengah dan program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2006*. Pemerintahan Daerah Solok Selatan. Solok Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2007*. Pemerintahan Daerah Solok Selatan. Solok Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2008*. Pemerintahan Daerah Solok Selatan. Solok Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2009*. Pemerintahan Daerah Solok Selatan. Solok Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2010*. Pemerintahan Daerah Solok Selatan. Solok Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2010*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (Statistics Indonesia). Jakarta
- Basmar, Agustanto. 2010. *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu Berbasis Komoditas Kelapa Di Kabupaten Lampung Barat*.
- Bendavid. 1991. *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*. Praeger Publisher Inc. New York.
- Budiharsono, Sugeng. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Darmawansyah. 2003. *Pengembangan Komoditi Unggulan Sebagai Basis Ekonomi Daerah*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Daryanto, Arief. 2004. *Keunggulan Daya Saing dan Identifikasi Komoditi Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Regional*. Agrimedia. Direktur Kerjasama dan Pengembangan Magister Manajemen Agribisnis IPB dan Kepala Bagian Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Departemen Ilmu-ilmu Sosial. Ekonormi Pertanian IPB. Bogor.
- Didu. 2000. *Pembangunan Agribisnis berbasis Sektor Unggulan Wilayah di Jawa Barat*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.

- Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan. 2004. *Grand Design Pembangunan Pertanian Kabupaten Solok Selatan 2004-2008*. Solok Selatan.
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan. 2008. *Grand Design Pembangunan Pertanian Kabupaten Solok Selatan 2008-2012*. Solok Selatan.
- Firman, Achmad dan Rochadi Tawaf. 2009. *Jurnal Pembangunan sektor Pertanian dan Peternakan di Jawa Barat*. <http://www.google.com>. Keyword “komoditi unggulan daerah”.
- Herlina, Linda dkk. 2005. *Analisis Development Diamond Dan Potensi Wilayah Pengembangan Peternakan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kabupaten Majalengka*. DIKS Universitas Padjadjaran.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Marini. 2004. *Analisis Unggulan Komoditi Pertanian di Kabupaten Donggala*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mawardi, I. 1997. *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mubyarto. 2000. *Pengembangan Wilayah Pembangunan Pedesaan dan Otonomi Daerah*. Direktorat Kebijakan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Ricardson, H.W. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi dan Regional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Riyadi, Bratakusumah. DS, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah, Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rochmiyati, H. 2003. *Analisis Unggulan Komoditi Pertanian di Kabupaten Pontianak*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sadjad. 2001. *Analisa Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Daerah*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Peranian*. Yayasan Mulia Pesada. Bogor.
- Setiawan, Budi. 2010. *Jurnal Agro Indonesia*. <http://www.google.com>. Keyword “komoditi unggulan daerah”.

- Soetriono. 2007. *Ekonomi dan Kebijakan Agribisnis Tebu (Suatu Analisis Jawa Timur)*. Bayu Media. Malang.
- Syafrizal. 1994. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Syahroni, Muhammad. 2005. *Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis IPB. Bogor.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tumenggung, S. 1996. *Gagasan dan Kebijaksanaan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU. Jakarta.
- Wulandari, Nur I. 2010. *Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Grobogan*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.